



# Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



## Kajian Sintaksis Analisis Penggunaan Frasa pada Dongeng *Malin Kundang* Karya Rini Kurniasih

Lu'lu'atul Khoiriyah<sup>1</sup>, Maya Puspita Sari<sup>2</sup>, Sutrimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[luluatulkhoiriyah25@gmail.com](mailto:luluatulkhoiriyah25@gmail.com)

**Abstrak** – Bahasa adalah suatu alat komunikasi bagi sekelompok anggotamasyarakat yang perlu dapat dipelajari dengan ilmu linguistik. Ilmu linguistik sendiri mempelajari tentang tatanan bahasa, salah satunya adalah sintaksis. Sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang kata atau kelompokkata yang berbentuk frasa, klausa dan Kalimat (Gani, 2019). sintaksis adalah cabang ilmu fonologi yang mengkaji tentang seluk beluk kata dan penyusunan menjadi satuan ujaran yang salah satu ruang lingkupnya adalah frasa. frasa yaitu sekelompok kata yang gramatikan dan non-predikatif. Frasa dapat dicari melalui cerpen, puisi, berita dalam koran maupun dongeng. Penulisbermasuk inginmenganalisis dongeng malin kundang menggunakan metode analisis. Penelitian ini menggunakan informasi sekunder, informasi yang dikumpulkan berupa hasil penelitian, buku ilmiah, artikel ilmiah, internet dan sebagainya yang sesuai dengan pembahasan sintaksis, frasa, dan dongeng. Yang memiliki hasil bahwa di dalam dongeng Malin Kundang terdapat frasa verba, frasa nomina, dan frasa adjektiva.

**Kata kunci** – Sintaksis, Frasa, Dongeng

**Abstract** – Language is a communication tool for a group of communitymembers who need to be studied with linguistics. Linguistics itself studies the structure of language, one of which is syntax. Syntax is a branch of linguistics thatstudies words or groups of words in the form of phrases, clauses and sentences (Gani, 2019). Syntax is a branch of phonology that examines the ins and outs of words and their arrangement into units of speech, one of which is phrases. Phrase is a group of words which are grammatical and non-predicative. Phrases can be searched through short stories, poetry, news in newspapers and fairy tales. The writer also wants to analyze the Malin Kundang fairy tale using analytical methods. This research uses secondary information, the information collected is in the formof research results, scientific books, scientific articles, the internet and so on that are in accordance with the discussion of syntax, phrases and fairy tales. Which has the result that in Malin Kundang's fairy tale there are verb phrases, noun phrases, and adjective phrases.

**Keywords** – Syntax, Phrases, Tales

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari bahasa, karena Semua manusia, dari mana pun dia berasal tentu mempunyai bahasa (Devianty, 2017). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahasa diartikan sebagai lambang bunyi arbiter yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Sedangkan menurut Richard dalam Yendra (2018) berpendapat bahwa bahasa adalah sistem komunikasi dari struktur penyusunan bunyi dengan membawa makna. Selain itu, Kridalaksana (dalam Yendra, 2018). juga berpendapat bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang dipergunakan sekelompok anggota sosial untuk bekerja sama dan berinteraksi. Dalam mempelajari bahasa, khususnya bahasa Indonesia terdapat berbagai cabang ilmu yang dapat dipelajari, salah satunya objek kajian linguistik (Nur, 2018). Objek kajian linguistik sendiri terdiri atas empat tata bahasa yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan wacana (Utami, 2017). Dari beberapa pengertian di atas, bahasa adalah suatu alat komunikasi bagi sekelompok anggota masyarakat yang perlu dapat dipelajari dengan ilmu linguistik. Ilmu linguistik sendiri mempelajari tentang tatanan bahasa, salah satunya adalah sintaksis.

Sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang kata atau kelompok kata yang berbentuk frasa, klausa dan Kalimat (Gani, 2019). Sedangkan Hockett dalam Noortyani (2017) menjelaskan bahwa Sintaksis adalah proses perangkaian kata menjadi susunan gramatikal yang membentuk ujaran. Sama dengan Hockett, Chaer dalam Noortyani (2019) juga berpendapat bahwa Sintaksis adalah cabang linguistik yang menyelidiki satuan-satuan kata dan satuan-satuan lain di atas kata, hubungan satu dengan yang lainnya, serta penyusunan sehingga menjadi satuan ujaran. Berkesinambungan dengan pendapat tersebut, Sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang kata atau kelompok kata yang berbentuk frasa, klausa dan kalimat (Gani, 2019). Dari beberapa pernyataan di atas dapat dikemukakan bahwa sintaksis adalah cabang ilmu fonologi yang mengkaji tentang seluk beluk kata dan penyusunan menjadi satuan ujaran yang salah satu ruang lingkupnya adalah frasa.

Frasa adalah suatu kelompok kata yang membentuk kesatuan yang tidak melampaui batasan subjek dan predikat (Gani, 2018). Selain itu, Mahajani (2021) juga berpendapat bahwa frasa adalah satuan bahasa yang biasanya terdiri atas dua buah kata atau lebih. Selanjutnya, Chaer (dalam Rosalina, 2015) mendefinisikan frasa sebagai satuan gramatikal yang berupa gabung kata yang bersifat non-predikatif. Verhaar (dalam Rosalina, 2015) juga berpendapat bahwa frasa adalah kelompok kata yang merupakan bagian fungsi dari tuturan yang lebih panjang. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa frasa yaitu sekelompok kata yang gramatikal dan non-predikatif. Frasa dapat dicari melalui cerpen, puisi, berita dalam koran maupun dongeng.

Dongeng adalah bentuk karya sastra yang bercerita tentang khayalan dan tidak benar-benar terjadi (Dudung dalam Habsari, 2017). Selain itu, Priyono (dalam Ar-dini, 2012) berpendapat bahwa dongeng adalah cerita rakyat yang tidak nyata dan tidak masuk akal dan dapat ditarik manfaatnya. Cerita dongeng tersebut juga di luar akal sehat manusia. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah cerita khayalan yang tidak masuk akal dan dapat ditarik manfaatnya. Cerita rakyat sendiri memiliki genre fiksi, sebagai contoh dongeng Malin Kundang.

Malin Kundang adalah cerita rakyat yang berasal dari provinsi Sumatera Barat Indonesiakarya Rini Kurniasih, dkk. Peneliti sengaja menentukan dongeng tersebut untuk dikaji karena dianggap memiliki struktur yang unik, selain itu, dongeng tersebut juga memiliki nilai-nilai moral dan etiket tertentu, yang membuat pembaca berpikir secara mendalam dan menghayati makna di dalamnya. Berdasarkan pendahuluan diatas, penulis bermaksud menganalisis frasa apa saja yang di gunakan dalam dongeng malin kundang.

Berdasarkan pendahuluan diatas, penulis bermaksud ingin menganalisis frasa yang di gunakan dalam dongeng malin kundang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu library research (studipustaka). Menurut Hasanudin & Khoiriyah (2022) Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data, dan informasi yang tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, literatur, dll (Fikri 2018). Kemudian rangkaian penelitian ini dengan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat (Tahmidate, 2020).

Penelitian ini menggunakan informasi sekunder, informasi yang dikumpulkan berupa hasil penelitian, buku ilmiah, artikel ilmiah, internet dan sebagainya yang sesuai dengan pembahasan sintaksis, frasa, dan dongeng. Data yang sudah terkumpul lalu dianalisis. Kemudian Datanya tersebut berasal dari buku dan jurnal nasional maupun internasional.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teori Mary W. George sebagai berikut: 1) Menentukan topik yang mengandung frasa yang akan dianalisis dalam dongeng malin kundang, 2) Peneliti menyusun konsep dalam menganalisis frasa pada dongeng malin kundang, 3) Peneliti membuat strategi dalam penyusunan hasil analisis frasa tersebut, 4) Peneliti membuat simpulan dengan menyusun hasil dari proses menganalisis frasa dalam dongeng malin kundang tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pada kajian sintaksis dongeng malin kundang karya dapat ditunjukkan dalam bentuk frasa nomina, frasa verba, dan frasa adjektiva.

### 1. Frasa Nominal

Frasa nominal adalah frasa kata benda (Mandang, 2020). Sedangkan menurut (Erniati, 2022) frase nomina adalah kelompok nomina yang terdiri dari akhiran kata. Makna frasa nominal ialah penambahan, seleksi, klarifikasi, penentu atau indikator, dan kuantitas. (Fitriana, 2023). Bentuk frase nomina dalam dongeng Malin Kundang adalah: a) serpihan kapalkarena kapal tersebut merupakan kata benda.

### 2. Frasa verba

Frasa verba adalah kelompok kata yang terbentuk dari kata kerja (Nhat, 2020). Frasa verbal terbentuk dari dua kata atau lebih yang intinya adalah verba dan pembatasnya adalah kata lain (Firdhayanty, 2021). Frasa verba penelitian ini adalah kalimat verbal, yaitu fungsi kalimat verbal dapat berperan sebagai unsur predikat kalimat (Chaer, dalam Engliana, 2020). Bentuk frase nomina dalam dongeng Malin Kundang adalah: a) serpihan kapal karena kapal tersebut merupakan kata benda.

### 3. Frasa adjektiva

Adjektiva adalah kata sifat yang berkaitan dengan orang, benda atau suatu hal (Aristia, 2017). Khairah dalam Marfungah (2019) mengatakan frasa adjektival adalah satuan sintaksis terdiri dari dua kata atau lebih yang dapat menggantikan kelas kata adjektiva. Di dalam struktur frasa adjektival didalamnya terdapat dua fungsi inti dan pembatas (Aarts dalam Utami, 2019). Bentuk Frasa adjektiva dalam dongeng malin kundang adalah: a) kata "memanjakan" yang termasuk pada kelas kata adjektiva karena kata tersebut mengandung artimemperlakukan dengan kasih sayang.

## SIMPULAN

Setelah melakukan analisis pada dongeng malin kundang, cerita legendaris tentang seorang anak yang durhaka kepada ibunya dapat di temui berbagai bentuk frasa diantaranya yakni, frasa nominal, frasa verba, serta frasa adjektiva. Contoh bentuk frasa tersebut dapat dijumpai di berbagai kalimat cerita. Penulisan ini dapat menjadi referensi untuk pembacadalam menganalisis karya sastra.

**REFERENSI**

- Ardini, P. P. (2012). Pengaruh dongeng dan komunikasi terhadap perkembangan moral anak usia 7-8 tahun. *Jurnal pendidikan anak*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2905>.
- Aristia, PN (2017). Frasa Adjektiva Bahasa Jepang: Analisis X-Bar. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 14(2), 295-308. <https://doi.org/10.30957/lingua.v14i2.323>.
- Ch, H., & Susilowati, I. (2018). Pengembangan bahan ajar sintaksis arab (Nahwu 2) dengan pendekatan kontekstual budaya lokal berbasis wisata nusantara pada perguruan tinggi. *Al Ma 'rifah*, 15(2), 324-334. <https://doi.org/10.21009/alma-krifah.15.02.10>.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal pendidikan*, 24(2). <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v24i2.167>.
- Engliana, NFN, & Miranti, I. (2020). Terjemahan Frasa Verbal dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(1), 56-71. <https://doi.org/10.26499/rnh.v9i1.862>.
- Erniati, E., & Mudarsep, M. (2022). Klasifikasi Pola Frasa Ajektival Bahasa Teon: Klasifikasi Pola Frasa Ajectival Bahasa Teon. *Kibas Cenderawasih: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 19(2), 143-159. <https://doi.org/10.26499/kc.v19i2.321>.
- Fikri, Om (2018). Kritik Edward Said Terhadap Orientalisme (Studi Pustaka). (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten).
- Firdhayanty, Firdhayanty. (2021). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Wahana Literasi*, 1(1). Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/554335/pemerolehan-bahasa-anak-usia-3-4-tahun-kajian-psikolinguistik>.
- Fitriana, F. (2023). Frasa-Frasa Dialek Bahasa Dayak Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau (Studi Sintaksis). (Disertasi Doktor, Ikip PGRI Pontianak). Retrieved from <http://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/1419>.
- Gani, S. (2019). Studi teoretis tentang struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7 (1), 1-20. <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>.
- Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai pembentuk karakter anak. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 21-29. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/download/703/438>.
- Hasanudin, C. (2022, July). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Ketetampilan Menulis Puisi pada Siswa SMP. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(1), 899-905. Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1439>.

- Mandang, FH (2020). Frase Nominal dalam Kalimat Pembalikan dalam Bahasa Ton-temboan. *Jurnal Bahtra*, 1(1). <https://doi.org/10.36412/jb.v1i1.2176>.
- Marfungah, S., & Mukhlis, M. (2019). Frasa Adjektival Dalam Cerpen Pilihan Kompas 2013 Klub Solidaritas Suami Hilang. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 6 (1), 113-132. <https://doi.org/10.30738/.v6i1.6597>.
- Nhat, P. H. (2020). Kemampuan menentukan klausa bahasa indonesia siswa kelas 8 e, f labschool palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 33-42. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12713>.
- Nur, S. (2018). Problematika linguistik (ilmu al-lughah) dalam penerjemahan bahasa Arab kebahasa Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v0i0.52>.
- Roslina, L. (2015). *Frasa Endosentris Pada Bahasa Jepang*. *Jurnal Azumi*, 5(1), 51-56. Retrived from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=364018&val=5703&title=FRAA%20ENDOSENTRIS%20PADA%20BAHASA%20JEPANG>.
- Supartini, D., Solihah, S., & Isnaini, H. (2023). *Problem kesalahan bahasa indonesia dalam tataran sintaksis*. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(2), 40-54. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i2.152>.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan an budaya membaca di Indone-sia (Studipustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: UHAMKA.